

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPRITUAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTASI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Moh. Tarmidzi Kusuma Halim*, Noor Shodiq Askandar, dan Afifudin***.**

Email : m.tarmidzi.12@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, and learning behavior on the level of understanding of accounting either partially or simultaneously. This research is included in a quantitative research approach that focuses on testing hypotheses, collecting data in this study using a questionnaire distributed to students. The population in this study were active students of the Accounting Study Program at the Islamic University of Malang, State University of Malang, and the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The number of active accounting students at the Islamic University of Malang was 950, for the number of active accounting students at the State University of Malang was 1000, and for There are 800 students of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang out of a total population of 2,750 active students. Then for sampling, the slovin. formula is used, the data analysis technique in this study is to use the statistical package for social sciences (SPSS) for windows version 22 program. The results of this study indicate that simultaneously emotional intelligence, spiritual intelligence, and learning behavior have a significant effect on the level of accounting understanding with a significance value ($0.000 < 0.05$), emotional intelligence has no partial effect on the level of accounting understanding with a significant value of $0.667 > 0.05$, spiritual intelligence has a negative effect on the level of accounting understanding with a significance value of $0.000 < 0.05$, learning behavior has a positive effect on the level of accounting understanding with a significance value of $0.000 > 0.05$.

Keywords : *The Effect of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Learning Behavior on Accounting Understanding*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang Akuntan Profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Yang mengkhawatirkan akan ketidakjelasan pada industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi, hal ini dikarenakan banyak perguruan tinggi tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan hidup. Dunia pendidikan memiliki banyak hal yang harus diperhatikan untuk mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan dosen, terutama dalam sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar. Konsentrasi belajar merupakan kefokusannya diri pribadi mahasiswa terhadap mata kuliah ataupun aktivitas belajar serta aktivitas perkuliahan. Melakukan perkuliahan dibutuhkan konsentrasi penuh, sehingga mendapat hasil yang memuaskan.

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang yang terkait dengan kejiwaan. Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan dalam memahami dan mengelola suasana hati dan perasaan, baik yang ada pada diri sendiri maupun

orang lain. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi berbagai permasalahan, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan pemahaman yang baik terhadap mata kuliah akuntansi dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi ketika terjun ke dunia kerja. Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh dalam prestasi belajar mahasiswa. Faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah. Kecerdasan spiritual yang kurang dalam diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa sulit untuk berkonsentrasi dan termotivasi dalam belajar, sehingga mahasiswa akan sulit untuk memahami suatu mata kuliah. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan nilai yang baik, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti menyontek pada saat ujian. Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu perilaku belajar. Di perguruan tinggi ada beberapa aspek pembelajaran meliputi makna kuliah, pengalaman belajar atau nilai, kemandirian dalam belajar, konsepsi dosen, konsep memiliki buku dan kemampuan berbahasa. Dalam semua aspek tersebut, pengukuran prestasi akademik merupakan hal yang penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial dan perilaku belajar berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Seorang mahasiswa di anggap memahami akuntansi jika mahasiswa tersebut mengerti dan menguasai konsep terkait.

tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting karena melalui tingkat pemahaman akuntansi dapat diketahui ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seseorang untuk melaksanakan profesi akuntan di dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam perkuliahan. Tanda mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep terkait.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
4. Bagaimana pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis Bagi Program Studi Akuntansi FEB Universitas Islam Malang. Penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan dan meningkatkan pemahaman akuntansi di Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang. Bagi Dosen dan Mahasiswa Universitas Islam Malang. Penelitian ini dapat mengetahui faktor-faktor dalam menggapai efektivitas pemahaman akuntansi dan meningkatkan semangat untuk menuntut ilmu pengetahuan. Bagi Instansi Pendidikan di Kota Malang. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan kualitas pemahaman akuntansi. Manfaat Praktis Pihak Staf dan Departemen / Jurusan Memberikan masukan dan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan pada jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan akuntan yang berkualitas.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, ketajaman sosial, hubungan sosial, kematangan emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (EQ).

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EQ. Spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan, spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin *sapientia* (*sophia*) dalam bahasa Yunani yang berarti 'kearifan'. Spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau ateis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Perilaku Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengalaman hidup sehari-hari, dalam bentuk apapun, sangat mungkin untuk diartikan sebagai belajar. Sebab, sampai batas tertentu, pengalaman hidup juga mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Belajar juga berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan atau pengaruh obat).

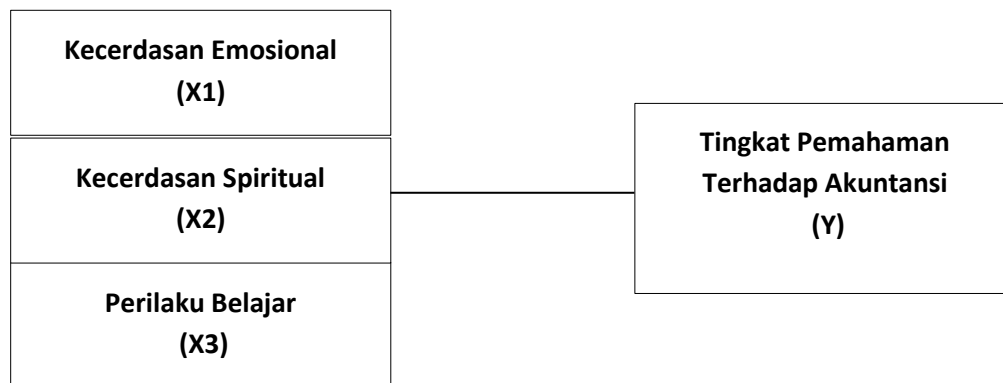
Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Definisi ini mengandung beberapa pengertian, yaitu:

- 1) Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
- 2) Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Cara termudah untuk menjelaskan pengertian akuntansi dapat dimulai dengan mendefinisikannya. Akan tetapi, pendekatan semacam ini mengandung kelemahan. Kesalahan dalam pendefinisian akuntansi dapat menyebabkan kesalahan pemahaman arti sebenarnya akuntansi. Akuntansi sering diartikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan yang bersifat teknis dan prosedural dan bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis, dan metode tertentu.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, Perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H1_a : kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H1_b : kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H1_c : Perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan media kuesioner *google form*. Penelitian menguji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari Bulan Juni 2021 sampai Maret 2022

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah radar data yang mana terdiri atas beberapa objek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diamati, dipelajari, diteliti dan kemudian kesimpulan akan diambil mengenai penelitian yang dilakukan tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi ialah sampel. Dan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut. Rumus Slovin digunakan dalam penentuan proporsi sampel, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e² = Batas maksimum kesalahan yang ditoleransi

Teknik pengambilan sampel menggunakan kuesioner *google form* dengan cara penyebaran kuesioner secara acak pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Definisi Operasional Variabel

Kecerdasan Emosional

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Melandy dan Azizah (2006) yang dikembangkan menjadi 4 dimensi yaitu:

- a) Pengendalian Diri.
- b) Motivasi.
- c) Empati.
- d) Ketrampilan Sosial.

Kecerdasan Spiritual

. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Hersan Ananto (2008). Instrumen SQ dalam penelitian ini dikembangkan menjadi 6 dimensi yaitu:

- a) Prinsip Ketuhanan.
- b) Kepercayaan yang Teguh.
- c) Berjiwa Kepemimpinan.
- d) Berjiwa Pembelajar.
- e) Berorientasi Masa Depan.
- f) Prinsip Keteraturan

Perilaku Belajar

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Suryaningsum dkk (2008), yang dikembangkan menjadi 4 dimensi, yaitu:

- a) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran.
- b) Kebiasaan Membaca Buku.
- c) Kunjungan ke Perpustakaan.
- d) Kebiasaan Menghadapi Ujian.

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi menggunakan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi yaitu pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2 dan Akuntansi Biaya, menggunakan sembilan opsi pilihan jawaban yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu A (4,00), A- (3,67), B+ (3,33), B (3,00), B- (2,67), C+ (3,33), C (2,00), D (1,00), dan E (0,00).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dan penilaian kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan penyebaran kuesioner disebarkan dengan survei langsung, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner.

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan Skala Likert untuk mendapatkan jawaban dari responden, maka skala bobot nilai Instrumen Penelitian (X) ini menggunakan lima opsi pilihan jawaban yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, Dan (5) Sangat Setuju, dan untuk skala bobot nilai Instrumen Penelitian (Y) menggunakan sembilan opsi pilihan jawaban yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu A (4,00), A- (3,67), B+ (3,33), B (3,00), B- (2,67), C+ (3,33), C (2,00), D (1,00), dan E (0,00)

Metode Analisis Data

Penelitian ekonomi bisnis maupun sumber daya manusia banyak diterapkan teknik untuk melihat keeratan hubungan maupun mengetahui sebab akibat antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas (Sugiyono 2017 : 59). Tahap-tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Statistik Deskriptif.
- 2) Uji Validitas.
- 3) Uji Reliabilitas.
- 4) Uji Normalita Data
- 5) Uji Asumsi Klasik.
 - a. Uji Multikolinearitas
 - b. Uji Heteroskedastisitas
- 6) Analisis Regresi Linear Berganda
- 7) Uji Hipotesis.
 - a. Uji Statistik *Fisher (F)*
 - b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
 - c. Uji Statistik *t* (Parsial)

Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Adapun jumlah mahasiswa aktif akuntansi Universitas Islam Malang adalah 950, untuk jumlah mahasiswa aktif akuntansi Universitas Negeri Malang adalah 1000, dan untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah 800 sehingga total dari populasi adalah 2.750 mahasiswa aktif. Kemudian untuk pengambilan sampel, digunakan rumus slovin, sebagai berikut.

$$N = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{2.750}{1 + (2.750 \times 0,05^2)} = \frac{2.750}{7.875}$$

$N = 349,2063492063492$ (dibulatkan menjadi 349)

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan rumus slovin, diperoleh sampel 349 mahasiswa. Adapun kuesioner terdapat pada tabel 4.1 berikut ini.

No	Rincian	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebarkan	349	100%
2	Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan	0	0%
3	Jumlah kuesioner kembali	394	100%
4	Jumlah kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0%
5	Jumlah kuesioner yang siap diolah dalam penelitian	349	100%

Sumber data penelitian, 2021

Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	349	3.00	4.00	3.0029	.05353
x2	349	3.00	4.00	3.0057	.07559
x3	349	2.00	3.00	2.9542	.20945
Y	349	3.00	4.00	3.6131	.39889
Valid N (listwise)	349				

Sumber : Data Primer yang Diolah dengan SPSS, Tahun 2021

Pada variabel X1 dari 349 responden penelitian tersebut memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.0029 dan standar deviasinya sebesar 0.5353. Nilai terendah pada variabel X1 sebesar 3 dan nilai tertinggi adalah 4. Pada variabel X2 dari 349 responden penelitian tersebut memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3.0057 dan standar deviasinya sebesar 0.07559. Nilai terendah pada variabel X2 sebesar 3 dan nilai tertinggi adalah 4, Pada variabel X3 dari 349 responden penelitian tersebut memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2.9542 dan standar deviasinya sebesar 0.20945. Nilai terendah pada variabel X3 sebesar 2 dan nilai tertinggi adalah 3. Pada variabel Y dari 349 responden penelitian tersebut memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3.6131 dan standar deviasinya sebesar 0.39889. Nilai terendah pada variabel Y sebesar 3 dan nilai tertinggi adalah 4.

Uji Validitas

Variabel	Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
X1 kecerdasan emosional	X1.1	0,489	0,1047	VALID
	X1.2	0,478	0,1047	VALID
	X1.3	0,670	0,1047	VALID
	X1.4	0,190	0,1047	VALID
	X1.5	0,443	0,1047	VALID
	X1.6	0,489	0,1047	VALID
	X1.7	0,190	0,1047	VALID
	X1.8	0,625	0,1047	VALID
	X1.9	0,670	0,1047	VALID
	X1.10	0,255	0,1047	VALID
	X1.11	0,625	0,1047	VALID
	X1.12	0,133	0,1047	VALID
	X1.13	0,443	0,1047	VALID
X2 kecerdasan spiritual	X2.1	0,334	0,1047	VALID
	X2.2	0,544	0,1047	VALID
	X2.3	0,314	0,1047	VALID
	X2.4	0,502	0,1047	VALID
	X2.5	0,336	0,1047	VALID
	X2.6	0,362	0,1047	VALID
X3 perilaku belajar	X3.1	0,681	0,1047	VALID
	X3.2	0,514	0,1047	VALID
	X3.3	0,451	0,1047	VALID
	X3.4	0,681	0,1047	VALID

Variabel	Instrumen	R hitung	R tabel	Keterangan
Y tingkat pemahaman akuntansi	X1.1	0,521	0,1047	VALID
	X1.2	0,249	0,1047	VALID
	X1.3	0,473	0,1047	VALID
	X1.4	0,501	0,1047	VALID
	X1.5	0,521	0,1047	VALID
	X1.6	0,559	0,1047	VALID
	X1.7	0,694	0,1047	VALID
	X1.8	0,241	0,1047	VALID

Sumber : Data Primer yang Diolah dengan SPSS, 2021

1. Variabel Kecerdasan Emosional (X1) terdiri dari 13 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisaran 0,133 (terendah) sampai dengan 0,625 (tertinggi) > R tabel sebesar 0.1047. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional valid.
2. Variabel Kecerdasan Spiritual (X2) terdiri dari 6 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisaran 0,314 (terendah) sampai dengan 0,544 (tertinggi) > R tabel sebesar 0.1047. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Spiritual valid.
3. Variabel Perilaku Belajar (X3) terdiri dari 4 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisaran 0,358 (terendah) sampai dengan 0,655 (tertinggi) > R tabel sebesar 0.1047. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Belajar valid.
4. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) terdiri dari 8 item pertanyaan dengan nilai R hitung berkisaran 0,241 (terendah) sampai dengan 0,694 (tertinggi) > R tabel sebesar 0.1047. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi valid.

Uji Reliabilitas

Variabel	Instrumen	Cronbach's alpha	Keterangan
X1	Kecerdasan Emosional	0,678	Reliabel
X2	Kecerdasan Spiritual	0,711	Reliabel
X3	Perilaku Belajar	0,875	Reliabel
Y	Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,716	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah dengan SPSS, 2021

1. Pada variabel Kecerdasan Emosional diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,678 > 0,6 maka variabel penggunaan Kecerdasan Emosional dinyatakan reliabel.
2. Pada variabel Kecerdasan Spiritual diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,711 > 0,6 maka variabel penggunaan Kecerdasan Spiritual dinyatakan reliabel.
3. Pada variabel Perilaku Belajar diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875 > 0,6 maka variabel penggunaan Perilaku Belajar dinyatakan reliabel.
4. Pada variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,716 > 0,6 maka variabel penggunaan Tingkat Pemahaman Akuntansi dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		349
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99675659
Most Extreme Differences Absolute		.050
	Positive	.028
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer yang Diolah dengan SPSS, 2021

Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki nilai normalitas yang dapat dilihat dari Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,340 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	45.039	7.155		6.295	.000		
x1	.044	.101	.021	.431	.667	.996	1.004
x2	-1.077	.179	-.305	-6.029	.000	.965	1.036
x3	.825	.218	.191	3.779	.000	.965	1.036

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer yang Diolah dengan SPSS, 2021

- Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan multikolinieritas karena nilai *tolerance* diperoleh sebesar $0,996 > 0,05$ sedangkan nilai VIF $1,004 < 10$.
- Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan multikolinieritas karena nilai *tolerance* diperoleh sebesar $0,965 > 0,05$ sedangkan nilai VIF $1,036 < 10$.
- hasil ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gangguan multikolinieritas karena nilai *tolerance* diperoleh sebesar $0,965 > 0,05$ sedangkan nilai VIF $1,036 < 10$.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.861	2.751		1.767	.078
x1	-.021	.039	-.029	-.545	.586
x2	-.024	.069	-.019	-.343	.732
x3	.002	.084	.001	.020	.984

Sumber : Data Primer yang Diolah dengan SPSS, 2021.

Diketahui bahwa nilai signifikan variabel Kecerdasan Emosional (X1) sebesar 0,586, nilai signifikan variabel Kecerdasan Spiritual (X2) sebesar 0,732, dan nilai signifikan variabel Perilaku Belajar (X3) sebesar 0,984. Berdasarkan nilai signifikasi yang terdapat pada ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.039	7.155		6.295	.000
x1	.044	.101	.021	.431	.667
x2	-1.077	.179	-.305	-6.029	.000
x3	.825	.218	.191	3.779	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS, Tahun 2021

Maka dapat dihasilkan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 45.039 + 0,044 X_1 - 1.077 X_2 + 0.825 X_3 + e$$

Dalam hal ini adalah :

b₀ = Konstanta

X₁ = Kecerdasan Emosional (EQ)

X₂ = Kecerdasan Spiritual (SQ)

X₃ = Perilaku Belajar

Y = Rata-rata nilai

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi untuk X₁, X₂, X₃

e = error term

Uji Hipotesis

Uji Statistik Fisher (F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	845.711	3	281.904	20.419	.000 ^a
	Residual	4763.040	345	13.806		
	Total	5608.752	348			

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS. Tahun 2021

Dapat dilihat bahwa diperoleh F hitung 20.419 > F tabel 0,117174 dan nilai signifikasi sejumlah 0,000. Karena nilai signifikasi 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya bahwa nilai tersebut menunjukkan nilai positif, besar pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman Akuntansi

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.151	.143	3.71563

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.151	.143		3.71563

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Dioalah dengan SPSS. 2021

Diperoleh nilai 0,143 (14,3%). Sehingga disimpulkan bahwa variabel independen kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan prilaku belajar memiliki pengaruh sebesar 14,3% terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.039	7.155		6.295	.000
x1	.044	.101	.021	.431	.667
x2	-1.077	.179	-.305	-6.029	.000
x3	.825	.218	.191	3.779	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS, 2021

- Hasil Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi, menghasilkan nilai statistik uji t sebesar 0,431 dengan nilai t signifikan sebesar 0,667. Oleh karena nilai signifikasi lebih besar daripada nilai α yang ditentukan yakni sebesar 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak dan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen kecerdasan emosional terhadap variabel dependen Tingkat pemahaman akuntansi.
- Hasil Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap tingkat pemahaman Akuntansi, menghasilkan nilai statistik uji t sebesar -6,029 dengan nilai t signifikan sebesar 0,00. Oleh karena nilai signifikasi lebih kecil daripada nilai α yang ditentukan yakni sebesar 0,05, dan maka H1 diterima dan H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemahaman Akuntansi.
- Hasil Perilaku Belajar (X3) terhadap pemahaman Akuntansi, menghasilkan nilai statistik uji t sebesar 3,779 dengan nilai t signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikasi lebih kecil daripada nilai α yang ditentukan yakni sebesar 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. dan dapat disimpulkan bahwa Perilaku Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Akuntansi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

- kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, Perilaku belajar mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Akuntansi dapat dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 14,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar mahasiswa yang baik maka Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa juga akan baik begitu pula sebaliknya atau salah satu variabel tidak baik maka akan mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa.
- Kecerdasan Emosional Tidak terdapat pengaruh secara parsial atau signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Kecerdasan Spiritual berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Perilaku belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa.

Keterbatasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual hanya dapat Menjelaskan sebesar 14,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor Lain sehingga perlu digunakan variabel lain yang mempengaruhi tingkat Pemahaman akuntansi.
2. Tiga komponen kecerdasan yang digunakan peneliti sebagai variabel Hanya diukur menggunakan persepsi mahasiswa, bukan instrumen Pengukuran kecerdasan sesungguhnya.

Saran

1. Tenaga Pengajar Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang, Peneliti menemukan poin terendah tingkat pemahaman akuntansi dalam mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 2 dan Pengauditan hal tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga pengajar guna memberikan perhatian khusus terhadap strategi pembelajaran pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan 2 dan Pengauditan.
2. Peneliti Selanjutnya
 - a. kecerdasan tidak hanya diukur dengan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar dalam kaitannya dengan tingkat pemahaman akuntansi, melainkan perlu adanya penambahan variabel lain seperti kecerdasan intelektual. Selain itu, strategi dan perilaku belajar mahasiswa dapat diselidiki lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.
 - b. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan dalam mengukur kecerdasan hanya berdasarkan persepsi mahasiswa, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan instrumen pengukuran yang dikembangkan oleh ahli psikologi.

Daftar Pustaka

- Agustin, I. A. C., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 988. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p07>
- Artana, M. B., Herawati, N. T., & Atmadja, A. W. T. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4396>
- Cooper, k., Sawaf, Ayman. 1998. "Executive EQ : Kecerdasan emosional. Alih Bahasa: Ayman Sawat". Jakarta : Gramedia.
- Crow, Laster D. dan Alice Crow. 1958. "Educational Psychology. New York: American Book Company, Rivesed Edition, hlm. 250.
- Dahlan, J. (2019). *Spiritual Quotient (SQ) Menurut Danah Zohar & Ian Marshall dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam*. 1–148. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6173/>
- Junifar, N., & Kurnia. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(10), 1–20.
- Maya dwi Juliastantri. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Spiritual , Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2010 Universitas Jember). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.

- Nasril, & Ulfatmi. (2018). Melacak konsep dasar kecerdasan emosional. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 16–25.
- Oemar, F., & Okto Fani, F. D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v1i1.25>
- Rokhana, L. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 26–38.
- Satria, M. R. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66–80. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2022>
- Siswandi, A. (2015). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan strategi coping stress belajar pada maha santri sunan ampel al-aly universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang. *Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim*. http://etheses.uin-malang.ac.id/1640/6/08410107_Bab_2.pdf
- Trinovryan, A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Pelajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender. *JOM Fekon*, 3(1), 2049–2063. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Utami, M. T., & Sumaryanto, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perkembangan Teknologi Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit* (Vol. 2, Issue 2, p. 139). <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v2i2.21>

*) **Moh. Tarmidzi Kusuma Halim** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Noor Shodiq Askandar adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.